BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi perlunya mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran lebih aktif dan partisipatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi.Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar.[1]Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu atau belajar.

Oleh karena itu, peserta didik perlu mengubah peran diri dari sekedar penerima informasi yang pasif menjadi siswa yang aktif, mencari pengetahuan dan keterampilanserta menggunakannya secara bermakna. Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi, karena

[1]Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 28

Pendidikan mampu mamatangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran fiqih di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas

---

[2] Depdiknas " *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*". (Jakarta: Depdiknas, 2003), 3

hanya menggunakan metode yang monoton sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat dalam belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.[3] Faktor utama yang dapat membentuk peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu guru. Bagaimana cara pendidik sebagai fasilitator agar peserta didik tersebut aktif didalam pembelajaran. Apabila pendidik tersebut menyampaikan materi tersebut secara baik maka peserta didik memiliki antusias yang sangat tinggi saat pembelajaran. Tetapi sebaliknya apabila dalam proses pembelajaran pendidik tidak menjadi fasilitator yang tidak bergairah bagi peserta didik maka mereka pun akan malas-malasan saat pembelajaran berlangsung. Bahkan apabila peserta didik kurang nyaman terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut maka banyak peserta didik yang melakukan kegiatan masing-masing.

---

[3]Muhibbin Syah, *Pskilogi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) , 87

Oleh karena itu guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga siswa dapat bermotivasi untuk rajin belajar. Faktor yang membuat siswa aktif selanjutnya yaitu metode. Saat melakukan obeservasi, Guru fiqih di MTs Al-Hidayah belum menggunakan metode bermain jawaban melainkan guru hanya berbicara di depan kelas sementara peserta didik mendengarkan pembicaraan dari guru tersebut tanpa adanya timbal balik. Apalagi saat guru menyampaikan materi dengan metode yang dipakai pada saat itu, guru hanya duduk ditempatnya tanpa memperhatikan keadaan peserta didik yang ada didalam kelas.Akhirnya para peserta didik lebih senang melakukan kegiatannya sendiri seperti mengobrol, tidur, daripada mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhrinya peserta didik tidak memahami materi apa yang disampaikan oleh guru.

untuk menciptakan kondisi pembelajran yang kondusip maka guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran efektif tersebut harus sesuai dengan

karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa dalam belajardan selanjutnya motivasi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pemilihan metode yang tepat.

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah(manusia)kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).[4]

Menurut M. Quraish Shihabdalam bukunya tafsir al-misbah memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi

[4]Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 281

diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl-al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan (perdebatan dengan cara yang baik), yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan[5].

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukanantara guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya

---

[5]M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774

guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai.[6] Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif bermain jawaban.

Metode pembelajaran bermain jawaban adalah metode yang dapat melibatkan semua siswa dari menit-menit awal sampai akhir. Metode ini dapat diterapkan dengan membacakan pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok mengambil jawaban dari kantong yang ada didepan kelas.[7]Metode ini juga salah satu metode yang menuntut siswanya aktif sehingga siswa dapat lebih berpartisipasi didalam pembelajaran dan melibatkan semua siswa sehingga siswa tersebut juga lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Peneliti merasa metode bermain jawaban juga cocok di terapkan untuk pembelajaran fiqih karena dengan menggunakan metode ini daya serap pemahaman siswa akan cepat sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

---

[6]Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, 2
[7]Hisyam Zaini., dkk,*Strategi Pembelajaran Aktif*, 88

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menggunakan metode bermain jawaban sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah " **Efektivitas Metode Bermain Jawaban Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih** (Eksperimen diKelas VIII MTs Al-Hidayah CiomasKabupaten Serang)".

B. Identifikasi Masalah

Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar peserta didik mampu menangkap atau menerima materi tersebut kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Kemudian metode juga bisa menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan fokus terhadap materi yang disampaikan. Maka dari uraian di atas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keahlian guru dalam memilih metode dalam pembelajaran di MTs Al-Hidayah Ciomas-Serang

2. Kurangnya perhatian guru saat pembelajaran berlangsung di MTs Al-Hidayah Ciomas-Serang
3. Masih banyak siswa yang mengobrol, tertidur dan melakukan kegiatan masing-masing yang kemudian membuat proses pembelajaran berlangsung secara tidak efektif di MTs Al-Hidayah Ciomas-Serang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan permasalahan yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dengan ini penelitian difokuskan pada masalah efektivitas metode bermain jawaban dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran fiqihkelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas?
3. Bagaimana efektivitas metode bermain jawaban terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqihdi kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas
3. Untuk mengetahui efektivitas metode bermain jawaban terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqihdi kelas VIII MTs Al-Hidayah Ciomas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran fiqih.
2. Bagi Lembaga, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqih, sehingga mendorong guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran bermain jawaban.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, menambah wawasan pengetahuan mengenai efektivitas metode pembelajaran bermain jawaban terhadap hasil belajar siswa, dan dapat

menjadi reverensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran bermain jawaban terhadap hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Kajian Teoretik terdiri dari efektivitas metode bermain jawaban dan hasil belajar yang meliputi: (Pengertian Efektivitas, Pengertian Metode Bermain Jawaban, Pengertian Metode Pembelajaran, PengertianMetode Bermain Jawaban, Langkah-Langkah Metode Bermain Jawaban, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban).

Hasil Belajar Siswa meliputi: (Pengertian Hasil, Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar,

dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar), Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang Meliputi: Tempat danWaktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.